



Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dan Anemia Melalui Metode BELANJA (*Blended Learning* Kesehatan Reproduksi Remaja)

Muladefi Choiriyah^{ID}, Ayut Merdikawati^{ID}, Annisa Wuri Kartika^{ID}, Niko Dima Kristianingrum^{ID}

Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email korespondensi: defi.fk@ub.ac.id



Article history:

Received: 20-02-2023
Accepted: 29-09-2023
Published: 30-09-2023

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membuat remaja mengakses internet tidak hanya untuk pendidikan tetapi juga untuk informasi konten berbahaya. SMK Negeri 2 Kota Malang merupakan salah satu SMK terbesar memiliki total murid 1869. Selama ini pendidikan kesehatan diberikan 1 kali saat awal masa orientasi sekolah dan masih belum mencakup kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan berupa edukasi melalui *blended learning* untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang kesehatan seksual reproduksi. Sasaran strategis dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 2 Kota Malang jurusan asisten keperawatan kelas X sejumlah 92 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2022 selama 3 minggu dengan *blended learning* menggunakan media website SHARING AJA (Sadari keseHAtan Reproduksi saNG remAJA) untuk mengedukasi murid. Minggu berikutnya diadakan penyuluhan dan *focus group discussion* (FGD) secara luring. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pretes dan post tes. Hasilnya terdapat peningkatan rerata pengetahuan pada remaja perempuan dan laki-laki sebelum dan sesudah program ($47,79 \pm 3,21$; $92,10 \pm 4,93$) dan ($81,14 \pm 10,25$; $83,42 \pm 7,09$). Kesimpulannya edukasi kesehatan menggunakan *blended learning* meningkatkan retensi pengetahuan terkait reproduksi seksual remaja.

Kata kunci:

kesehatan reproduksi; remaja; *blended-learning*

Keywords:

reproductive health; adolescent; *blended-learning*.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has made adolescents access the internet for education and other information, including harmful content. Public Vocational High School 2 Malang is one of the largest schools, totaling 1869 students. In this school, educational health is given once at the beginning of the orientation period and still does not cover adolescent reproductive health. Therefore, there is a need for assistance through blended learning methods to improve adolescent reproductive health. This activity aims to increase students' knowledge about sexual reproductive health. The targets were 92 Public Vocational High School 2 Malang students, a nursing assistant program, and tenth-grade students. An education session was conducted in September 2022 for 3 weeks with blended learning. The SHARING AJA (Awareness of the adolescent's reproductive health) website was used to educate students, and the next week team members conducted offline education and focus group discussion (FGD). The data collection used pretest and posttest questionnaires. The results showed an increase in the average knowledge of female and male adolescents before and after programs (47.79 ± 3.21 ; 81.14 ± 10.25) and (92.10 ± 4.93 ; 83.42 ± 7.09), respectively. In conclusion, health education with blended learning increases knowledge retention related to adolescent sexual reproduction.



PENDAHULUAN

Tingginya masalah kesehatan reproduksi remaja Indonesia seperti anemia pada remaja, pernikahan dan kehamilan remaja, dan penyakit menular seksual menjadi perhatian serius pemerintah (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Berdasarkan data dari Riskesda tahun 2018 didapatkan bahwa 32% perempuan berusia 15-24 tahun menderita anemia, serta kejadian anemia pada ibu hamil pada kelompok usia yang sama juga tinggi yaitu 84,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Hal ini harus menjadi perhatian serius karena kejadian anemia serta kehamilan di usia remaja yang keduanya membawa dampak buruk bagi kesehatan remaja serta ibu hamil dan janinnya. Selama pandemic Covid-19 terjadi peningkatan jumlah perkawinan dan kehamilan remaja di Indonesia dan provinsi Jawa timur yang memiliki angka tertinggi di pulau Jawa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Perkawinan remaja erat kaitannya dengan rendahnya pendidikan, seks pranikah, kemiskinan, masalah kesehatan, dan kematian ibu (Shibre, Zegeye, Lemma, Abebe, & Woldeamanuel, 2021). Dampak dari perkawinan ini adalah putus sekolah, melahirkan bayi berat lahir rendah, dan komplikasi ibu lainnya (UNICEF, PUSKAPA UI, Badan Pusat Statistik, & Bappenas, 2020). Masalah remaja tersebut erat kaitannya salah satunya dengan kurangnya pengetahuan remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

Karakteristik remaja memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan menyukai tantangan membuat mereka lebih mudah dalam mencari informasi melalui berbagai sumber termasuk internet (Ismiati, 2014). Kebijakan selama pandemi Covid-19 memaksa murid untuk terbiasa menggunakan teknologi termasuk mengakses informasi dari internet. Keterbukaan informasi melalui internet dapat dimanfaatkan remaja tidak hanya untuk kepentingan sekolah tetapi juga dapat disalahgunakan untuk mengakses informasi lain termasuk yang mengandung konten negatif. Keterbukaan teknologi informasi memiliki sisi negative yaitu dapat dengan bebas mengakses pornografi dan mudahnya tersebar hoax terkait kesehatan seksual reproduksi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar remaja SMA mengakses internet untuk mencari informasi kesehatan reproduksi remaja dan sosial media Instagram merupakan platform yang terbanyak dipilih oleh mereka (Nisaa & Arifah, 2019). Pendidikan kesehatan reproduksi melalui media elektronik internet efektif meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri (Sambow, Kundre, & Meo, 2021). Oleh karena itu, sejalan dengan mudahnya mengakses informasi melalui internet, remaja harus mendapatkan informasi tentang penyakit menular seksual dengan valid (Susanti & Indraswari, 2020).

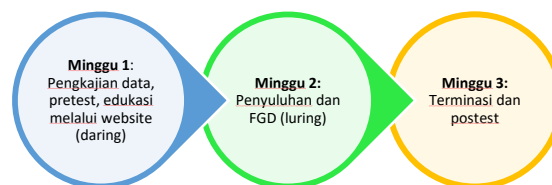
Salah satu upaya memberikan informasi kesehatan reproduksi yang valid, tim pengusul sebelumnya telah melakukan membuat website kesehatan reproduksi remaja: SHARING AJA yang dapat diakses pada alamat www.sharingaja.id. Penggunaan website sebagai media edukasi dirasakan menjadi salah satu solusi yang tepat digunakan pada remaja. Hasil penelitian sebelumnya terkait penggunaan website ini menunjukkan tanggapan yang positif bagi remaja SMK dalam mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi remaja (Kristianingrum, Merdikawati, Choiriyah, & Kartika, 2022).

SMK Negeri 2 Kota Malang adalah salah satu SMK terbesar dengan jumlah total peserta didik 1869 orang. Selama ini pendidikan kesehatan diberikan 1 kali saat awal masa orientasi sekolah dan masih belum mencakup kesehatan reproduksi remaja. Menurunnya kejadian covid-19 membuat sekolah telah menerapkan pembelajaran *blended-learning*. Maka dari itu, perlu adanya pendampingan dari tenaga kesehatan, berupa edukasi melalui *blended learning* yang memadukan *online self-learning* melalui website dan konsultasi/diskusi kesehatan secara luring untuk

meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Negeri 2 Kota Malang melalui kombinasi edukasi berbasis internet/website dan tatap muka sebagai sumber akses informasi kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

METODE

Sebelum kegiatan dilakukan pengurusan pengijinan ke Dinas Pendidikan Kota Malang dan koordinasi dengan pihak sekolah. Setelah mendapatkan ijin, kemudian kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen keperawatan dan 12 mahasiswa program studi keperawatan dan gizi FIKES UB semester 5 dan 7. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini menggunakan blended learning. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi SMK Negeri 2 Kota Malang, kelas X, jurusan asisten keperawatan sebanyak 92 orang. Kegiatan ini terbagi menjadi 4 minggu dengan pembagian sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

1. Minggu pertama: pengenalan diri, penjelasan kegiatan, pengkajian data, dan pelaksanaan pretes.

Analisis masalah didapatkan berdasarkan hasil pengkajian data yang dilakukan pada hari Kamis, 1 September 2022 di SMKN 2 Malang. Pengkajian data dilakukan dengan melakukan pengukuran antropometri, pengukuran kadar hemoglobin, pengisian pretest, dan kuesioner oleh siswa kelas 10 jurusan AKC. Pertanyaan dalam kuesioner berjumlah 12 item (benar atau salah) dan dibedakan untuk siswa laki-laki dan perempuan. Pertanyaan untuk siswa laki-laki dan perempuan dibedakan terkait pertanyaan tentang kesehatan reproduksi (terkait menstruasi dan kesuburan laki-laki). Kegiatan pengkajian data dilakukan dengan urutan pengisian pretest mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dan nutrisi pada remaja yang dibagikan melalui google form. Selanjutnya dilakukan pengukuran antropometri kepada semua siswa dan pengecekan kadar hemoglobin (Hb) bagi siswa yang berkecenderungan, dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner yang dibagikan melalui *google form*.

Pada kuisisioner para siswa akan mengisi terkait data diri mereka dan hasil pengukuran antropometri dan Hb yang telah dilakukan pada saat itu. Pengukuran antropometri dilakukan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan, dimana pengukuran ini wajib diikuti oleh seluruh siswa, yaitu 92 siswa, sedangkan untuk pengecekan kadar hb dilakukan bagi siswi perempuan yang berkecenderungan pemeriksaan yaitu sebanyak 70 siswa.

Para siswa juga akan diberikan link website www.sharingaja.id yang berisikan informasi kesehatan organ reproduksi seperti perubahan seksual remaja, perilaku seks berisiko pada remaja, infeksi menular seksual, legalitas aborsi dan pernikahan dini. Para siswa akan diminta untuk membuat akun

terlebih dahulu untuk mempermudah dalam mengakses materi yang ada pada website tersebut.



Gambar 2. Tampilan muka website Sharing Aja

2. Minggu kedua: pelaksanaan penyuluhan dan konsultasi kesehatan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 8 September 2022. Edukasi kesehatan dilakukan secara terpisah antara murid laki-laki dan perempuan, untuk memberikan kesempatan kepada murid bebas bertanya atau menceritakan masalah kesehatan reproduksinya tanpa rasa malu dengan teman lawan jenisnya.

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Nutrisi

Sasaran kegiatan ini adalah murid perempuan kelas X jurusan asisten keperawatan. Tujuannya agar siswi dapat memahami dan mengerti tentang kesehatan reproduksi dan kebutuhan nutrisi pada remaja sebagai upaya pengendalian penyakit menular pada remaja. Parameter keberhasilan pada kegiatan ini adalah siswa mampu menjelaskan kembali dengan benar tentang pengertian kesehatan reproduksi, tanda tanda pubertas, cara merawat organ reproduksi, penyakit-penyakit organ reproduksi, anemia pada remaja, makanan yang baik untuk kesehatan reproduksi, gizi seimbang, dan makanan atau zat yang dapat meredakan nyeri haid.

FGD kesehatan reproduksi laki-laki dan nutrisi

Sasaran kegiatan ini adalah murid laki-laki kelas X jurusan asisten keperawatan. Tujuannya agar siswa dapat memahami dan mengerti tentang kesehatan reproduksi dan kebutuhan nutrisi pada remaja sebagai upaya pengendalian penyakit menular pada remaja. Parameter keberhasilan pada kegiatan ini adalah siswa mampu menjelaskan kembali dengan benar tentang kesehatan reproduksi, tanda tanda pubertas, organ reproduksi laki-laki, penyakit-penyakit organ reproduksi, makanan yang baik untuk kesehatan reproduksi, dan gizi seimbang.

3. Minggu ketiga: terminasi kegiatan dan posttest.

Tim pengabdian membagikan link posttest dan melakukan terminasi kegiatan pada hari Rabu, 14 september 2022. Ringkasan tahapan dari kegiatan ini dijelaskan pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini melibatkan 92 responden dengan rentang usia 14-16 tahun. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan orang tua, Indeks Massa Tubuh, sumber informasi kesehatan reproduksi, dan kadar hemoglobin disajikan pada tabel 1. Dari 92 responden hanya 70 responden yang bersedia untuk diperiksa kadar Hb untuk skrining anemia dan ditemukan sebanyak 7 responden memiliki kadar Hb < 12 g/dl.

Hasil pengkajian data pada pertemuan pertama dari 92 siswa disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Data (n=92)

Rincian	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	86	93,0
Laki laki	6	7,0
Umur		
14 tahun	2	2,0
15 tahun	56	60,0
16 tahun	34	38,0
IMT		
Underweight	26	28,3
Normal	40	43,5
Overweight	7	7,6
Obesitas	19	20,7
Kadar Hb (siswi perempuan)		
Rendah	7	10,0
Normal	63	90,0
Sumber Informasi kesehatan reproduksi		
Pelajaran di Sekolah	74	24,6
Internet	60	19,9
Petugas Kesehatan	50	16,6
Orang tua	39	13,0
Buku	31	10,3
Media Elektronik	30	10,0
Teman	17	5,6
Pendidikan Terakhir ayah		
SD	7	7,5
SMP	18	19,4
SMA	52	55,2
Perguruan Tinggi	16	17,2
Pendidikan Terakhir ibu		
SD	12	12,9
SMP	16	17,2
SMA	49	52,7
Perguruan Tinggi	16	17,2

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan (93%), berusia 15 tahun (60%), mengalami malnutrisi (60%) dengan mayoritas underweight (28,3), anemia (10%), sumber informasi kesehatan reproduksi mayoritas didapat dari pelajaran di sekolah dan internet (24,6% dan 19,9%), serta pendidikan terakhir ayah dan ibu SMA (55,2% dan 55,7%).

Distribusi rata-rata pengetahuan siswa-siswi sebelum dan sesudah diberi

edukasi dilihat pada tabel 2. Hasil pengetahuan dibedakan antara laki-laki dan perempuan yang disesuaikan dengan kuesioner yang berbeda untuk memberikan gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan nutrisi pada laki-laki dan Perempuan. Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan remaja baik laki-laki maupun remaja perempuan mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan nutrisi.

Tabel 2. Nilai Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan reproduksi dan nutrisi remaja

Pengetahuan	Max	Min	Mean ± sd
Perempuan			
Pretest	37	50	47,79 ± 3,21
Posttest	75	100	92,10 ± 4,93
Delta			44,31 ± 1,72
Laki-laki			
Pretest	68	96	81,14 ± 10,25
Posttest	72	92	83,42 ± 7,09
Delta			2,28 ± 3,16

Anemia dan gangguan nutrisi pada remaja putri merupakan masalah gizi yang menjadi perhatian serius oleh pemerintah Indonesia. Kasus anemia di remaja putri ditemukan pada responden di sekolah ini meskipun jumlahnya 10% dari total yang diperiksa. Penyebab anemia terbanyak adalah karena kurangnya zat besi dalam darah akibat kurangnya intake yang mengandung zat besi (Julaecha, 2020). Dampak dari anemia pada remaja dapat mengganggu pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif dan pematangan organ reproduksi remaja. Selanjutnya hal ini dapat menurunkan prestasi akademik pada remaja di sekolah (Siauta, Indrayani, & Bombing, 2020). Terlebih jika remaja tersebut menikah dan kemudian hamil di usia remaja, akan menyumbang tingginya angka kehamilan dengan anemia di Indonesia. Ibu hamil usia remaja meningkatkan risiko perdarahan pada ibu dan melahirkan bayi berat badan lahir rendah, premature, dan stunting (Karaçam, Kizilca Çakaloz, & Demir, 2021; Maravilla, Betts, Adair, & Alati, 2020). Sehingga, pemerintah memberlakukan kewajiban dalam pemberian tablet tambah darah (TTD) baik pada remaja putri di sekolah maupun pada ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kepatuhan remaja putri untuk mengkonsumsi TTD akan meningkatkan kadar hemoglobin darah (Savitri, Tupitu, Iswah, & Safitri, 2021).

Selain itu, kasus malnutrisi remaja pada sekolah ini cukup tinggi yaitu 60% dengan mayoritas mengalami underweight (status gizi kurang). Kejadian remaja dengan kondisi status gizi kurang maupun obese cukup tinggi karena pada remaja berfokus pada penampilan atau citra tubuh yang dapat mempengaruhi perilaku makan mereka. Remaja yang berperilaku makan tidak baik dan memiliki citra tubuh negatif memiliki risiko lebih besar mengalami gangguan gizi (Agustini, Yani, Pratiwi, & Yuliyatni, 2021). Underweight erat kaitannya dengan kekurangan asupan protein dan zat besi, hal ini menjadi pemicu remaja mengalami anemia (Ilmi, Maharani, Dieny, & Fitranti, 2021). Underweight dapat mempengaruhi kesehatan remaja seperti gangguan hormon, kekurangan energy untuk beraktivitas, dan gangguan sistem imun, sehingga diperlukan upaya pemberian edukasi yang efektif terkait nutrisi remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja (Singh et al., 2021; "Underweight Teen Girls," 2021).

Pendidikan kesehatan baik melalui daring maupun luring terkait kesehatan reproduksi dan nutrisi pada remaja sangat penting dilakukan untuk meningkatkan

literasi remaja dalam menjaga kesehatannya. Pada responden di sekolah ini sebagian besar mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari sekolah dan internet. Edukasi kesehatan reproduksi dan seksual remaja menggunakan internet dan website menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini terjadi karena media edukasi audiovisual meningkatkan penyerapan informasi melalui banyak indra melalui gambar menarik, suara, dan video dibandingkan dengan media visual.



Gambar 3. Pengukuran Antropometri



Gambar 4. Pengukuran kadar Hemoglobin darah



Gambar 5. FGD kesehatan reproduksi dan nutrisi remaja pada laki-laki



Gambar 6. Edukasi kesehatan reproduksi dan nutrisi remaja pada perempuan

Adanya pandemik covid-19 membuat kegiatan sekolah harus memiliki literasi dan kemampuan mengoperasikan teknologi yang bagus karena dilakukan secara daring melalui internet. Sehingga hal ini juga meningkatkan jumlah pengguna internet termasuk remaja. Sisi negatifnya adalah akses informasi yang tidak valid dengan mudah tersebar, pemberian edukasi dari sumber yang valid akan membuat remaja terhindar dari berita hoax (Raturahmi, Fanaqi, & Yatnosaputro, 2022). Pemberian edukasi hanya melalui daring untuk mempelajari kesehatan reproduksi dan nutrisi dikhawatirkan belum optimal karena siswa dipaksa untuk self-learning lebih banyak dan memiliki persepsi yang berbeda. Sedangkan pemberian edukasi secara langsung ke sekolah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Wahyuni & Ceria, 2022). Modifikasi dengan edukasi secara luring (*blended learning*) menjadi penting untuk memberikan klarifikasi atas materi yang belum dipahami maupun diskusi/konseling secara langsung baik klasikal maupun personal serta dapat melakukan komunikasi persuasif lebih efektif ke remaja. Komunikasi persuasif pada edukasi kesehatan reproduksi terbukti meningkatkan pengetahuan dan

partisipasi remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi (Raturahmi, Yatnosaputro, & Firmansyah, 2022). Hasil kegiatan ini dalam 3 minggu didapatkan peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi dan nutrisi pada responden remaja laki-laki dan perempuan.

Implikasi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah dengan adanya peningkatan pengetahuan dari siswa diharapkan akan terwujud perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja dari penyebaran penyakit menular seksual dan perbaikan nutrisi khususnya pencegahan anemia pada remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dan status nutrisi remaja kepada siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang. Saran untuk program yang diberikan selanjutnya diharapkan menjadi program rutin dengan tema kesehatan reproduksi dan nutrisi pada remaja dengan materi yang beragam seperti anemia pada remaja, mitos terkait kesehatan reproduksi, dan bahaya kehamilan usia muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada BPPM FIKES UB atas pendanaan hibah tahun 2022 yang telah diberikan dan SMK Negeri 2 Kota Malang atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Serta kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Brawijaya yang berpartisipasi sebagai enumerator dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M. P. A., Yani, M. V. W., Pratiwi, M. S. A., & Yuliyatni, P. C. D. (2021). Hubungan Perilaku Makan dan Citra Tubuh Dengan Status Gizi Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Denpasar. *E-Jurnal Medika Udayana*, 10(9), 60–66. <https://doi.org/10.24843/10.24843.MU.2021.V10.i9.P10>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Proportion of Women Aged 20-24 Years Who Are Married Or Living Status Together Before Age 18 Years by Province (Percent), 2020-2022. Retrieved March 7, 2023, from <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proportion-of-women-aged-20-24-years-who-are-married-or-living-status-together-before-age-18-years-by-province.html>
- Ilmi, V. Y. A., Maharani, N., Dieny, F. F., & Fitranti, D. Y. (2021). Asupan protein, zink, dan defisiensi zink pada santriwati underweight. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(2), 69–77. <https://doi.org/10.22146/ijcn.64951>
- Ismiati, I. (2014). Penggunaan Internet Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan yang Tidak Diinginkan. *Jurnal Media Kesehatan*, 7(1), 31–36. <https://doi.org/10.33088/jmk.v7i1.220>
- Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109–112. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.105>
- Karaçam, Z., Kizilca Çakaloz, D., & Demir, R. (2021). The impact of adolescent pregnancy on maternal and infant health in Turkey: Systematic review and meta-analysis. *Journal of Gynecology Obstetrics and Human Reproduction*, 50(4), 102093. <https://doi.org/10.1016/j.jogoh.2021.102093>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Retrieved February 25, 2023, from Google Docs website: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/>
- Kristianingrum, N. D., Merdikawati, A. M., Choiriyah, M. C., & Kartika, A. W. (2022). The SHARING-AJA Website for Adolescent Reproductive Health Knowledge Levels. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4), 1261. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i4.1359>
- Maravilla, J. C., Betts, K., Adair, L., & Alati, R. (2020). Stunting of children under two from repeated pregnancy among young mothers. *Scientific Reports*, 10(1), 14265. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-71106-7>
- Nisaa, F. A., & Arifah, I. (2019). Akses Informasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Komprehensif melalui Internet Pada Remaja SMA. Retrieved from <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11853>
- Raturahmi, L., Fanaqi, C., & Yatnosaputro, R. utami D. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Pesan Hoax Melalui Literasi Informasi pada Remaja. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 2(2), 207–219. <https://doi.org/10.52434/medikom.v2i2.36>
- Raturahmi, L., Yatnosaputro, R. U. D. S., & Firmansyah, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Persuasif Untuk Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 1(2), 151–162. <http://medikom.fkominfo.uniga.ac.id/index.php/medikom/article/view/25>
- Sambow, R. M., Kundre, R. M., & Meo, M. L. N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Media Elektronik Internet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 16–23. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36777>
- Savitri, M. K., Tupitu, N. D., Iswah, S. A., & Safitri, A. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 43–49. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1784>
- Shibre, G., Zegeye, B., Lemma, G., Abebe, B., & Woldeamanuel, G. G. (2021). Socioeconomic, sex and area related inequalities in childhood stunting in Mauritania: Evidence from the Mauritania Multiple Indicator Cluster Surveys (2007-2015). *PLoS One*, 16(10), e0258461. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258461>
- Siauta, J. A., Indrayani, T., & Bombing, K. (2020). Hubungan Anemia Dengan Prestasi Belajar Siswi di SMP Negeri Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2018. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 82–86. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.55>
- Singh, J. K., Acharya, D., Rani, D., Gautam, S., Thapa Bajgain, K., Bajgain, B. B., ... Lee, K. (2021). Underweight and Associated Factors Among Teenage Adolescent Girls in Resource-poor Settings: A Cross-sectional Study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 14, 9–19. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S280499>
- Susanti, A. I., & Indraswari, N. (2020). Literasi Informasi Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). *Menara Medika*, 3(1). <https://doi.org/10.31869/mm.v3i1.2201>
- Underweight teen girls. (2021, October 28). Retrieved March 29, 2023, from Nhs.uk website: <https://www.nhs.uk/live-well/healthy-weight/childrens-weight/underweight-teen-girls/>
- UNICEF, PUSKAPA UI, U., Badan Pusat Statistik, & Bappenas. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>
- Wahyuni, K. S., & Ceria, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Di Sekolah terhadap Peningkatan Pengetahuan Kespro Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu, Universitas Respati Yogyakarta*, 4(1), 186–192. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/444>